



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Pengaruh Deteksi Kecurangan Manipulasi Data dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

* Fitri yani¹, Jesselyn², Susan Grace V Nainggolan³, Frenky Situmorang⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Stebis Al Ulum Terpadu Medan, Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Indonesia

Keywords:

*Data Manipulation
Fraud Detection;
Budget
Implementation;
Financial Reporting
Quality;*

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh deteksi kecurangan manipulasi data dan implementasi anggaran terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi 56 perusahaan dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling selama 5 periode yaitu periode 2018 – 2022 yang berjumlah 130 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan persamaan regresi total. Peneliti juga menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa deteksi kecurangan manipulasi data berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan implementasi anggaran berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa deteksi kecurangan manipulasi data dan implementasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Corresponding author*

Email: fityani1305@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya menggunakan laporan keuangan agar dapat melihat kinerja keuangan dalam suatu perusahaan apakah berkembang semakin baik atau tidak. Hal ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Menurut Yadiati & Mubarak (2017), “kualitas pelaporan keuangan secara umum akan bergantung pada kualitas dari setiap tahapan proses kualitas laporan keuangan tersebut.” Hal ini dianggap sebagai kegiatan dalam melaporkan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



pengguna sekaligus memberikan perlindungan terhadap pemilik (*investor protection*) dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar. Kualitas pelaporan keuangan juga merujuk pada tingkat keakuratan, keterbacaan, kejelasan, dan relevansi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu entitas. Kualitas ini sangat penting karena laporan keuangan menjadi dasar bagi berbagai pihak, seperti pemegang saham, kreditor, regulator, dan manajemen, dalam membuat keputusan ekonomi dan strategis.

Dalam menilai kualitas pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan deteksi kecurangan manipulasi data dan pelaksanaan anggaran di dalamnya. Deteksi kecurangan manipulasi data ini merupakan suatu proses dalam mengidentifikasi tindakan yang dapat merusak integritas, keandalan, atau keabsahan data yang disajikan dalam suatu sistem atau laporan. Menurut Sartini et al. (2023) “deteksi kecurangan dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh karakteristik aktivitas kecurangan, standar audit yang terkait dengan deteksi kecurangan dan lingkungan kerja audit yang menurunkan kualitas audit.” Deteksi kecurangan manipulasi data harus dapat menciptakan sistem yang memadai untuk mengelola dan melindungi integritas data, serta untuk secara terus-menerus memperbarui dan meningkatkan strategi deteksi kecurangan sesuai dengan perkembangan teknologi dan taktik kecurangan yang mungkin muncul.

Selain menilai kualitas pelaporan keuangan dengan menggunakan deteksi kecurangan manipulasi data, juga dapat menilai melalui proses pelaksanaan anggaran di dalamnya. Pelaksanaan anggaran yang baik memerlukan koordinasi dan kerjasama antara berbagai departemen atau unit dalam organisasi. Selain itu, integritas dan akuntabilitas dalam pelaksanaan anggaran sangat penting untuk memastikan penggunaan dana yang efektif dan efisien. Menurut Fatma et al. (2023), “evaluasi hasil pelaksanaan anggaran dapat dilakukan dengan memperhatikan sejauh mana anggaran yang telah disusun dan disetujui telah berhasil dicapai dan apakah terdapat perbaikan yang perlu dilakukan pada rencana anggaran kedepannya.” Pelaksanaan anggaran melibatkan berbagai kontrol dan pemantauan untuk memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan



Tabel 1. Fenomena Data Deteksi Kecurangan Manipulasi Data, Pelaksanaan Anggaran dan Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 (dalam jutaan rupiah)

Nama Emiten	Tahun	Aset	Modal	Hutang	Laba
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2018	24.172.933	16.269.696	7.903.237	5.121.112
	2019	26.098.052	18.422.826	7.675.226	4.040.394
	2020	24.056.755	16.939.196	7.117.599	2.407.927
	2021	36.123.703	24.253.724	11.869.979	8.036.888
	2022	45.359.207	28.916.046	16.443.161	6.275.844
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2018	28.798.635	17.163.119	11.635.517	1.636.002.591
	2019	30.194.908	18.122.419	12.061.489	193.852.031
	2020	31.729.513	19.039.428	12.690.064	1.149.353.693
	2021	32.916.154	20.837.098	12.079.056	1.861.740
	2022	33.637.271	23.712.060	9.925.211	3.820.964
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)	2018	2.703.608.742	2.703.608.742	3.521.570.964	41.209.211
	2019	1.766.895.529	1.766.895.529	2.207.432.972	-6.516.194
	2020	1.566.921.222	500.329.211	2.342.121.111	-23.421.111
	2021	1.206.842.636	-1.224.804.402	2.431.647.038	-75.252.935
	2022	905.892.550	-1.284.956.578	2.190.849.128	-59.452.458

Sumber: Laporan Keuangan (IDX).

Tabel 1. menjelaskan bahwa perusahaan pertambangan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mempunyai aset, modal, hutang, dan laba yang mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022. Aset terendah terjadi pada tahun 2020 mengakibatkan penurunan laba pada perusahaan. Dari penurunan aset dan laba, terbukti bahwa perusahaan pertambangan belum memiliki kualitas pelaporan keuangan yang baik dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan dalam perusahaan. Ini terjadi karena perusahaan belum melakukan analisis deteksi kecurangan manipulasi data didalamnya. Deteksi kecurangan manipulasi data dalam perusahaan harus dilakukan untuk menghindari penurunan laba yang disebabkan oleh kualitas pelaporan keuangan yang buruk, perusahaan harus dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akurat, transparan, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan mengungkapkan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Hal ini akan membantu menjaga kepercayaan dan integritas perusahaan serta mendukung pertumbuhan laba jangka panjang.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Tabel 1.1 menjelaskan bahwa perusahaan pertambangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mempunyai aset dan modal yang semakin tinggi dari tahun 2018–2022, mempunyai hutang yang semakin rendah dari tahun 2018-2022, dan memiliki pertumbuhan laba yang fluktuatif dari tahun 2018-022. Aset dan modal yang diinvestasikan perusahaan yang menunjang kegiatan operasional perusahaan semakin tinggi membuktikan bahwa pelaksanaan anggaran perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan sudah cukup baik, tetapi jika dilihat dari sisi pertumbuhan laba, laba perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Laba terendah perusahaan terjadi pada tahun 2021 yang membuktikan perusahaan perlu melakukan analisis deteksi kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Deteksi kecurangan manipulasi data perlu dilakukan agar kualitas laporan keuangan dalam perusahaan semakin baik.

Tabel 1. menjelaskan bahwa perusahaan pertambangan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) mengalami penurunan aset, penurunan modal, dan kerugian laba dari tahun 2018–2020. Hal ini terbukti bahwa perusahaan belum dapat menunjukkan kualitas laporan keuangan dalam perusahaan. Kerugian dapat disebabkan oleh modal yang diinvestasikan manajemen perusahaan semakin besar dari tahun ketahun sehingga anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan juga semakin besar. Anggaran yang besar dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian apabila tidak dikelola dengan baik. kerugian yang disebabkan dalam perusahaan mencerminkan kualitas laporan didalamnya semakin buruk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah deteksi kecurangan manipulasi data berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui apakah pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui apakah deteksi kecurangan manipulasi data dan pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut Junaidi & Nurdiono (2016), “kualitas pelaporan keuangan merupakan seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor dalam menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan dalam sebuah perusahaan.”

Menurut Sufyanti & Bethry (2021), “indikator kualitas pelaporan keuangan dapat digunakan dengan menggunakan rumus rasio profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2. Deteksi Kecurangan Manipulasi Data

Menurut Kismawadi et al. (2020), “deteksi kecurangan manipulasi data adalah cara yang dilakukan melalui proses pengamatan, tindakan hukum, penegakkan etika dan kebijakan suatu laporan keuangan agar tidak terjadi penyelewengan atas transaksi laporan keuangan.”

Menurut Sugiono & Untungm Edi (2019) “indikator deteksi kecurangan manipulasi data dapat digunakan dengan menggunakan rumus rasio aktivitas sebagai berikut:



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



$$\text{Rasio Aktivitas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2.3. Pelaksanaan Anggaran

Menurut Fuad et al. (2020), “anggaran adalah pendekatan yang sistematis dan formal untuk membuat dan menyelesaikan tugas-tugas perencanaan, koordinasi, dan pengawasan kegiatan operasi perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajemen.”

Menurut Hasibuan et al. (2023), “indikator pelaksanaan anggaran dapat digunakan dengan menggunakan rumus rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 dalam situs <https://www.idx.co.id>. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2024 sampai dengan Mei 2024. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 berjumlah 63 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *sampling purposive* dan diperoleh 110 sampel yang terdiri dari 22 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu 2018 – 2022.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F)) dan uji koefisien determinasi (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini Tabel 4.1 statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran keseluruhan variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deteksi kecurangan manipulasi data	110	-680.73	177.43	-2.8799	72.20022
Pelaksanaan anggaran	110	.01	6.99	.8342	1.25380



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Kualitas pelaporan keuangan	110	-1.54	.62	.0075	.19746
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

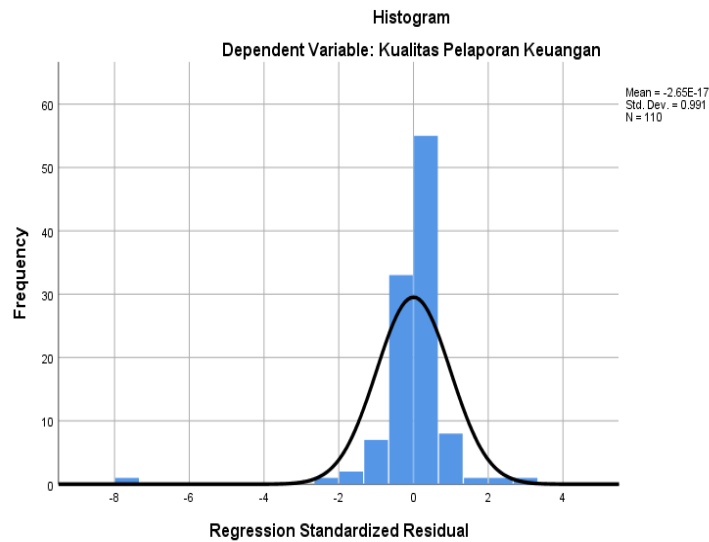
Dari hasil tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut dapat dijabarkan menjadi:

1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 110 yang terdiri dari 22 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2018 - 2022.
2. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai kualitas pelaporan keuangan yang memiliki nilai minimum sebesar -680,73 yang dimiliki oleh perusahaan ISSP (PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 117,43 yang dimiliki oleh perusahaan SURE (PT. Super Energy, Tbk) pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar -2,8799, dan standar deviasi sebesar 72,20022.
3. Hasil statistik deskriptif menunjukkan deteksi kecurangan manipulasi data yang memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki oleh perusahaan ALMI (PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk) pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 6,99 yang dimiliki oleh perusahaan ANTM (PT. Aneka Tambang, Tbk) pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 0,0075, dan standar deviasi sebesar 1,25380.
4. Hasil statistik deskriptif menunjukkan pelaksanaan anggaran yang memiliki nilai minimum sebesar -1,54 yang dimiliki oleh perusahaan MITI (PT. Mitra Investindo, Tbk) pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0,62 yang dimiliki oleh perusahaan MITI (PT. Mitra Investindo, Tbk) pada tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0,0075, dan standar deviasi sebesar 0,19746.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Sebelum Transform

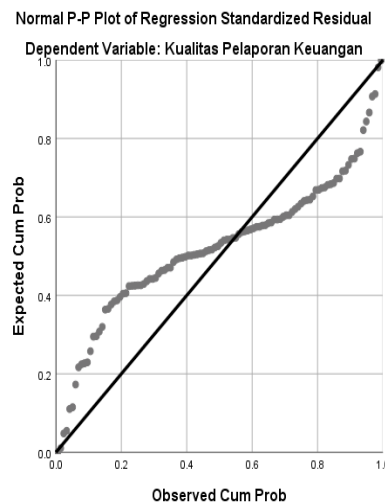
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram, *normal probability plots*, uji *kolmogorov-smirnov*.



Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.

Gambar 1. Grafik Histogram sebelum Transform

Berdasarkan Gambar 1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva tidak simetri terhadap mean (μ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.



Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.

Gambar 2. Grafik Normal Probability Plots sebelum Transform

Berdasarkan Gambar 2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar tidak mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas menggunakan analisis statistik K-S test dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 2. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) sebelum Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

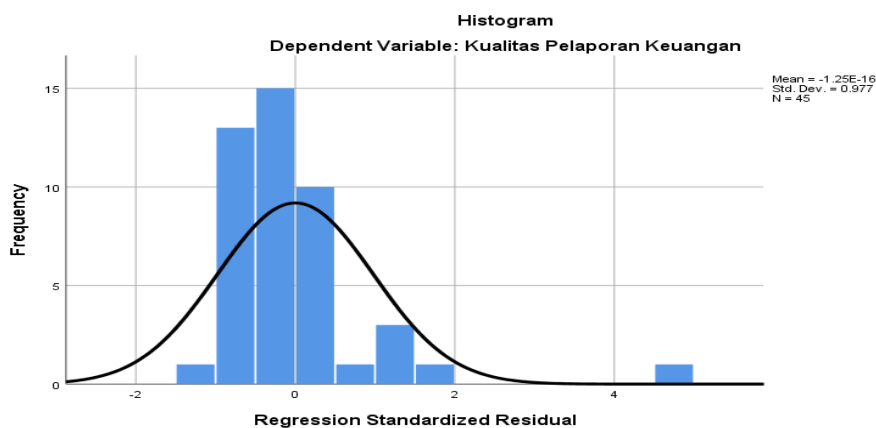
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19618421
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.167
	Negative	-.216
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka dapat diketahui nilai *test statistic kolmogorov smirnov* sebesar 0,216 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Pada pengujian awal normalitas dengan menggunakan tiga pendekatan diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Maka dilakukan *outlier* tahun 2019 yang artinya mengeliminasi data yang dinilai ekstrim. Setelah itu, untuk mengatasi data yang tidak terdistribusi secara normal, maka digunakan rumus pengobatan yaitu LN (Logaritma Natural) dan *Substansial Negative* rumus pengobatan yaitu LN (k-x). k merupakan konstanta yang berasal dari setiap skor dikurangkan sehingga skor terkecil adalah 1.

Uji Normalitas Setelah Transform

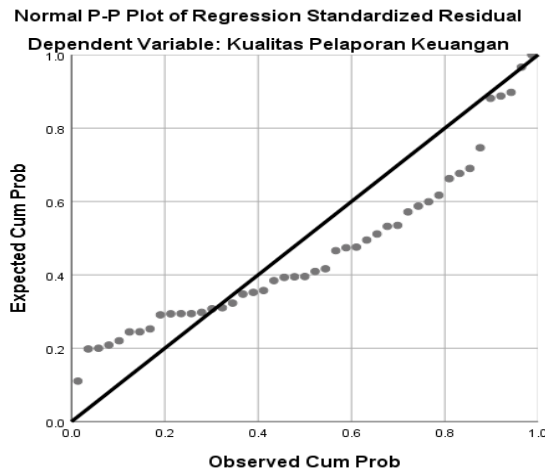


Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.



Gambar 3. Grafik Histogram setelah Transform

Berdasarkan Gambar 3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva simetri terhadap mean (μ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



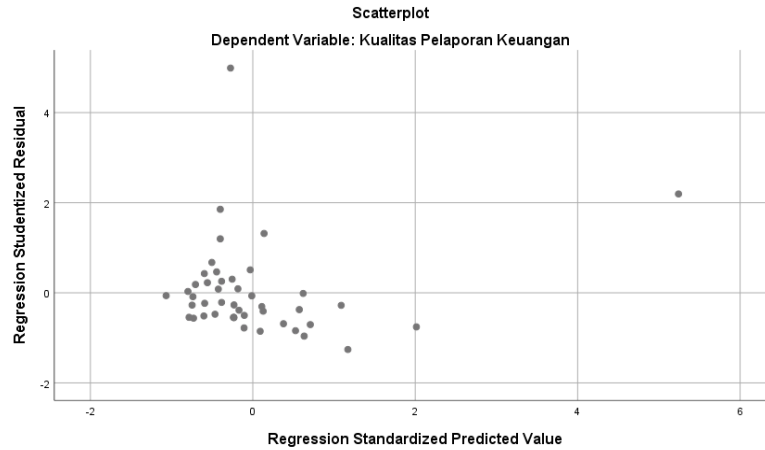
Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.

Gambar 4. Grafik Normal Probability Plots setelah Transform

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastiditas

Dalam penelitian ini akan digunakan metode grafik *Scatterplot* untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Hasil output SPSS grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.

Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5 di atas menjelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Deteksi kecurangan manipulasi data	.939	1.065
Pelaksanaan anggaran	.939	1.065

Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.

Tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa nilai *Tolerance* = 0.939 dan nilai *VIF* = 1,065. Nilai *Tolerance* yang didapatkan > 0.10 dan nilai *VIF* yang yang didapatkan < 10. Maka, dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel independen (deteksi kecurangan manipulasi data dan pelaksanaan anggaran) tidak mengalami multikolinearitas.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	.968

Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.

Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 1.559. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan signifikansi 5%. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, dapat diketahui nilai dL sebesar 1.429 dan nilai dU sebesar 1.614. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut memenuhi kriteria ke-I dengan syarat $0 < d < dL$ ($0 < 0.968 < 1.429$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan independen. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	
1	(Constant)	.053	.033	
	Deteksi kecurangan manipulasi data	.001	.001	.348
	Pelaksanaan anggaran	.025	.028	.136

Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.

T

abel 4.5 di atas menjelaskan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Jumlah kualitas pelaporan keuangan} = 0,053 + 0,001 \text{ deteksi kecurangan manipulasi data} + 0,025 \text{ pelaksanaan anggaran} + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



1. Konstanta (α) sebesar 0,053 menunjukkan bahwa jika nilai variabel deteksi kecurangan manipulasi data dan pelaksanaan anggaran bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,053.
2. Nilai koefisien regresi (β) variabel deteksi kecurangan manipulasi data sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan deteksi kecurangan manipulasi data mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai kualitas pelaporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satuan. Artinya setiap peningkatan aspek deteksi kecurangan manipulasi data (X_1) sebesar 1 satuan, maka kualitas pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0,001.
3. Nilai koefisien regresi (β) variabel pelaksanaan anggaran sebesar 0,025 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan pelaksanaan anggaran mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai kualitas pelaporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,025 satuan. Artinya setiap peningkatan aspek pelaksanaan anggaran (X_2) sebesar 1 satuan, maka kualitas pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 0,025.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1		
(Constant)	1.637	.109
Deteksi kecurangan manipulasi data	2.327	.025
Pelaksanaan anggaran	1.910	.004

Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa hasil uji t pada output SPSS di atas dijelaskan sebagai berikut

:

1. Variabel deteksi kecurangan manipulasi data memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.327 dengan nilai signifikan sebesar 0.025. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (tabel t dapat dilihat pada lampiran). Tabel distribusi t menjelaskan bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1.681, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $2.327 > 1.681$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.025 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti deteksi kecurangan manipulasi data berpengaruh signifikan terhadap



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Variabel pelaksanaan anggaran memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar 1.910 dengan nilai signifikan sebesar 0.004. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (tabel t dapat dilihat pada lampiran). Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.681. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $1.910 > 1.681$ dan nilai signifikan < 0.05 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_2 diterima, yang berarti variabel pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian secara simultan:

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	2,768	,004 ^b
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.

Tabel 7 di atas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,768 dengan nilai signifikan sebesar 0,004. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5% (tabel F dapat dilihat pada lampiran). Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.83. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $9,106 > 2.83$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.004 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_3 diterima, yang berarti deteksi kecurangan manipulasi data dan pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Koefisien determinasi didefinisikan sebagai proporsi dari variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi dibandingkan dengan total variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat di ketahui dengan cara melihat nilai *R Square*. Berikut adalah nilai koefisien determinasi:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.341 ^a	.116	.074

Sumber : Hasil Olahan Data, 2024.

Tabel 8 di atas, menjelaskan nilai *R Square* adalah sebesar 0.116 atau 11,6%. Hal ini berarti sebesar 11,6% variabel kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel deteksi kecurangan manipulasi data dan pelaksanaan anggaran sedangkan sisanya sebesar 88,4% variabel kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *leverage*, profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *return on asset*.

Pembahasan

Pengaruh Deteksi Kecurangan Manipulasi Data Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Dari hasil perhitungan uji deteksi kecurangan manipulasi data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,327 > 1,681$) dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa deteksi kecurangan manipulasi data berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu deteksi kecurangan manipulasi data berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shinta (2020) yang menyatakan bahwa deteksi kecurangan manipulasi data berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gunaldy & Purnamasari (2020) yang menyatakan bahwa deteksi kecurangan manipulasi data tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Deteksi kecurangan manipulasi data berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dikarenakan setiap tindak manipulasi yang dilakukan oleh setiap perusahaan dinilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Deteksi kecurangan manipulasi data dapat terdeteksi dengan cara membandingkan kinerja keuangan saat ini dengan data historis perusahaan dapat membantu mengidentifikasi perubahan yang tidak wajar. Perubahan drastis atau tidak sesuai dengan tren historis dapat menunjukkan potensi kecurangan.

Pengaruh Pelaksanaan Anggaran Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Dari hasil perhitungan uji pelaksanaan anggaran diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,910 > 1,681$) dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunaldy & Purnamasari (2020), yang menyatakan bahwa pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Shinta (2020), yang menyatakan bahwa pelaksanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Pelaksanaan anggaran yang baik dapat berkontribusi secara positif terhadap kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Proses perencanaan anggaran yang baik merupakan langkah awal untuk mencapai kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Penyusunan anggaran harus mencerminkan target dan tujuan perusahaan secara akurat. Manajemen harus bertanggung jawab terhadap kesalahan atau penyimpangan anggaran. Responsibilitas ini menciptakan budaya akuntabilitas yang mendukung kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Deteksi Kecurangan Manipulasi Data dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 1 maka nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,768 dengan nilai signifikan sebesar 0,004. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5% (tabel F dapat dilihat pada lampiran). Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.83. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $9,106 > 2.83$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.004 < 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_3 diterima, yang berarti deteksi kecurangan manipulasi data dan pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shinta (2020) yang menyatakan bahwa deteksi kecurangan manipulasi data dan pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gunaldy & Purnamasari (2020) yang menyatakan bahwa deteksi kecurangan dan pelaksanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Deteksi kecurangan manipulasi data dan pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap kualitas pelaporan dapat dilakukan dengan cara melibatkan fungsi audit internal untuk mengevaluasi dan memastikan kepatuhan terhadap tindak kecurangan manipulasi data laporan keuangan, anggaran serta efektivitas proses pengendalian anggaran. Kualitas laporan keuangan sangat penting karena laporan keuangan merupakan alat utama bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas memberikan gambaran yang akurat, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dipahami dengan baik

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Secara parsial, variabel pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Secara parsial, variabel pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis kedua (H_2) diterima.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



3. Secara simultan, variable deteksi kecurangan manipulasi data dan pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan analisa yang telah penulis lakukan, maka didapatkan hasil implikasi yang dapat diberikan kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memperhatikan deteksi kecurangan manipulasi data terhadap kualitas pelaporan keuangan,
 - a. Perusahaan harus lebih membangun sistem kontrol internal yang kuat adalah kunci untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Ini termasuk pembagian tugas yang jelas, pemisahan tugas keuangan, penggunaan otorisasi dan persetujuan, serta pemantauan transaksi secara teratur.
 - b. Perusahaan harus memberikan pelatihan kepada karyawan tentang tanda-tanda kecurangan dan pentingnya etika bisnis dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah tersebut. Karyawan harus diberi tahu untuk melaporkan segala kecurigaan atau perilaku yang tidak benar sehingga kualitas pelaporan keuangan dapat lebih akurat dan dapat ditingkatkan.
2. Perusahaan harus memperhatikan tata cara pelaksanaan anggaran terhadap kualitas pelaporan keuangan,
 - a. Perusahaan diharapkan mampu merencanakan anggaran dan harus disetujui oleh pihak yang berwenang sebelum dilaksanakan. Ini dapat melibatkan proses persetujuan dari manajemen tingkat atas atau dewan direksi. Setelah anggaran disetujui, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan yang merinci bagaimana anggaran akan dilaksanakan. Ini mencakup alokasi dana untuk berbagai kegiatan, proyek, atau departemen.
 - b. Semakin besar anggaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat memanfaatkan kegiatan operasional untuk mendapatkan laba. Dikarenakan tingginya pelaksanaan anggaran maka laba yang dihasilkan dari prosedur biaya anggaran dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan kepada akademis adalah sebagai berikut :

1. Menambah Variabel Penelitian
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk dapat meneruskan penelitian ini dengan mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.
2. Perluasan Cakupan Geografis
Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang kurang beragam karena sampel hanya diambil dari satu tempat saja yaitu pada perusahaan pertambangan yang



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



terdaftar pada bursa efek Indonesia. Selanjutnya diharapkan penelitian berikutnya mampu memperluas cakupan wilayah yang diteliti.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan populasi dengan kriteria subsektor yang lain atau memperluas sampel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V., & Ishak, J. F. (2023). PENGARUH KONTRIBUSI PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN, PAJAK HOTEL, DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENDAPATAN
- Fuad, M., Sukarno, E., Sugiarto, Moeljadi, & Christina, E. (2020). *Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi*. Gramedia.
- Gunaldy, R., & Purnamasari, P. (2020). Pengaruh audit internal dan deteksi manipulasi data terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT Jasa Marga Indonesia. *Prosiding Akuntansi*, 6(2).
- Hasibuan, Lismawati, Putri, & Bunga. (n.d.). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Gramedia.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. CV Andi Offset.
- Kismawadi, R., Early, Muddatstsir, U. D. Al, & Hamid, A. (2020). *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDIT)*. PT Raja Grafindo.
- Sartini, Rini, Abdillah, Bayu, Sudirman, R., & Azwar, K. (2023). *Akuntansi Forensik*. CV Tohar Media.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Gramedia.
- Siladjaja, M., Trinandari, Prasetya, Nugrahanti, & Magdalena, P. (2023). *Teori Akuntansi Positif Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*. CV Mega Press Nusantara.
- Sufyanti, H., & Bethry, A. V. L. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*. Gramedia.
- Sugiono, A., & Untungm Edi. (2019). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Grasindo.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoretis dan Empiris*. Gramedia.